

PERANCANGAN DESAIN INTERFACE PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN ONLINE VIA MOBILE DI PUSKESMAS TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

Deni Luvi Jayanto¹, Mohammad Bayu Dwi Saputro², Vicky Djusmin³

¹⁻²Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

³Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

(Korespondensi: deni.luvi@iik.ac.id¹, mohammadbayu57@gmail.com²,
vickyjusmin@uncp.ac.id³)

ABSTRAK

Pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk menggunakan dua cara, yaitu online dan manual, bagi yang online hanya yang mempunyai BPJS, sedangkan yang manual datang ke puskesmas. Dari hasil wawancara secara random kepada beberapa pasien untuk pendaftaran manual memerlukan waktu yang cukup lama kurang lebih 15 menit, dari hasil observasi penyebab salah satunya yaitu waktu pendaftaran di loket dan tempatnya yang kurang luas, dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan online via mobile berdasarkan layout, colour, dan control untuk mempermudah petugas dalam pendaftaran pasien dan juga mempermudah pasien dalam melakukan pemeriksaan dan mempersingkat waktu. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan objek yang diteliti yaitu unit pendaftaran, untuk populasi pada penelitian yaitu petugas pendaftaran dan pasien sejumlah 2 petugas dan 2 pasien dengan menggunakan sampling jenuh. Untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan online via mobile berdasarkan layout, colour, dan control di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan online via mobile sudah disesuaikan dengan kebutuhan petugas dan sebaiknya aplikasi direalisasikan dengan penyelenggaraan pelatihan, sosialisasi terhadap petugas dan petunjuk edukasi untuk masyarakat agar lebih bisa optimal dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: pendaftaran, rawat jalan, puskesmas, mobile, aplikasi

ABSTRACT

Outpatient registration at Tanjunganom Health Centre is done online and manually. Patients who already have BPJS can follow the online registration method, while those who use the manual method can enter Puskesmas. From the results of random interviews with several patients for manual registration, it takes a long time of around 15 minutes, from the resulted of observations, one of the causes is the registration time at the counter and the place is not wide enough, from these problems, an outpatient registration application needed online via mobile with layout, color, and control to made it easier for officers to register patients and also make it easier for patients to carry out examinations and shorten the time. This type of research is descriptive with the object being studied, namely the registration unit, for the population in the registration study and patients a number of 2 officers and 2 patients using saturated sampling. For data collection was using observation and interviews. The results of this study are an online outpatient registration application via mobile based on layout, color, and control at the Tanjunganom Health Center. Based on the online outpatient registration application via mobile, it has been adapted to the needs of officers and the application should be realized by organizing training, outreach to officers, and educational instructions for the community so that it can be more optimal in its implementation. color, and control at the Tanjunganom Health Center. Based on the online outpatient registration application via mobile, it has been adapted to the needs of officers and the application should be realized by organizing training, outreach to officers, and educational instructions for the community so that it can be more optimal in its implementation.

Keywords: Colour, Control, Layout, Health Center, Registration

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu instansi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf kesehatan berdasarkan program dan kegiatan pelayanan yang memberikan manfaat begitu besar dalam bidang kesehatan. Menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa puskesmas sebagai penyedia fasilitas pelayanan, penanganan, dan penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) pada tingkat pertama sehingga mengutamakan upaya kegiatan promotif, preventif, sehingga dapat mempertahankan, dan meningkatkan mutu pelayanan.

Rekam medis menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis menyebutkan rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Kegiatan rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan dimulai dari tempat pendaftaran pasien. Bagian pendaftaran pasien memiliki peranan penting dalam identifikasi pasien. Salah satu bagian pendaftaran pasien yang sering dikunjungi oleh masyarakat yaitu pendaftaran pasien rawat jalan.

Pendaftaran rawat jalan merupakan unit fungsional yang menangani penerimaan pasien yang berobat rawat jalan. Salah satu dimensi mutu pelayanan adalah akses pelayanan yang ditandai dengan waktu

tunggu pasien (Laeliyah & Subekti, 2017). Penelitian tersebut menyatakan bahwa lama waktu tunggu pasien menerima pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan dalam hal manajemen mutu. Hasil lainnya menyatakan bahwa masyarakat menilai, jika puskesmas mengabaikan lama waktu tunggu dalam mendapatkan pelayanan berarti puskesmas tersebut belum secara total memperhatikan kualitas pelayanan.

Menurut Permenkes Nomor 129 Nomor 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit tentang waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan pendaftaran rawat jalan adalah ≤ 10 menit. Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan pendaftaran rawat jalan dalam hal ini adalah dokumen rekam medis pasien baru atau pasien lama yang digunakan pada pelayanan rawat jalan. Waktu penyediaan dokumen rekam medis mulai dari pasien mendaftar sampai rekam medis disediakan atau ditemukan oleh petugas. Antrian pelayanan rawat jalan puskesmas terjadi pada tahap pendaftaran pasien yaitu penginputan identitas pasien dan penyediaan dokumen.

Sistem Informasi merupakan sebuah alat atau sarana yang bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi, yang dapat dimanfaatkan oleh pengambil keputusan (Sutiyono, 2019). Setiap sistem informasi menyajikan tiga aspek pokok, yaitu pengumpulan dan pemasukan data, penyimpanan dan pengambilan kembali data dan penerapan data.

Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas Tanjunganom khususnya di pendaftaran pasien rawat jalan, pendaftaran pasien dilakukan secara manual dan online.

Pendaftaran online hanya dapat diakses bagi pasien yang mempunyai kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pendaftaran online bagi peserta JKN dilakukan dengan menggunakan aplikasi mobile JKN, sedangkan pasien yang tidak mempunyai JKN pendaftarannya dilakukan secara manual, berdasarkan hasil wawancara, untuk pasien yang memakai BPJS sekitar 20% sedangkan untuk yang tidak memakai BPJS sekitar 80% hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor pasien tidak membuat BPJS yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait BPJS Kesehatan, rendahnya pengetahuan disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi langsung ke masyarakat terkait BPJS kesehatan, serta rata-rata pendidikan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjunganom adalah SMA (80%), hanya sebagian kecil sampai ke perguruan tinggi (25%). Saat dilakukan observasi kepada pasien menyatakan bahwa waktu tunggu untuk pasien umum di Puskesmas Tanjunganom dari pasien datang mengambil nomor antrian dan mendaftar sampai dokumen rekam medis disediakan rata-rata kurang lebih ≥ 10 menit, sedangkan berdasarkan Permenkes Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit untuk standar pelayanan minimal waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan ≤ 10 menit, sedangkan saat dilakukan observasi, penyebab utama waktu tunggu pelayanan lama yaitu lamanya pendaftaran di loket, penyediaan dokumen rekam medis dan tempat yang kurang luas.

Penelitian Fuaida & Rito (2019) dengan judul desain aplikasi sistem pendaftaran online menggunakan smartphone untuk meningkatkan mutu pelayanan

menghasilkan proses antrian pendaftaran lebih efektif dan fitur notifikasi yang memberikan informasi nomor antrian dan perkiraan waktu kapan nomor antrian dilayani, sehingga memberikan kemudahan bagi pasien untuk mendaftar. Menurut penelitian Candra, dkk (2018) dengan judul aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan berbasis web menghasilkan pembaharuan teknologi dan lebih memberikan tampilan aplikasi yang lebih bervariasi sehingga aplikasi akan lebih menarik. Dari referensi kedua jurnal tersebut maka menjadikan peneliti tertarik membuat penelitian yang berfokus pada pendaftaran pasien umum, pasien BPJS dan proses antrian yang berjudul Perancangan desain interface Pendaftaran Pasien Rawat Jalan online Via Mobile di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat rancangan desain interface pendaftaran pasien rawat jalan online via mobile di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, melihat gambaran pendaftaran puskesmas dan rekam medis di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, gambaran kebutuhan use case, class diagram, sequence diagram, gambaran kebutuhan layout, colour, control.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah unit pendaftaran. Jenis pendekatan penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 2 petugas pendaftaran dan 2 orang pasien di Puskesmas Tanjunganom, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 petugas pendaftaran dan 2 orang pasien di Puskesmas Tanjunganom.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, alat tulis, alat perekam suara, dan aplikasi Figma. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

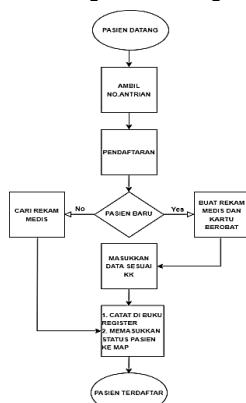


Gambar 1. Kerangka kerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendaftaran pasien di puskesmas dan rekam medis di Puskesmas Tanjunganom

a. Pendaftaran pasien di puskesmas



Gambar 1. Flowchart alur pendaftaran pasien rawat jalan

b. Rekam Medis

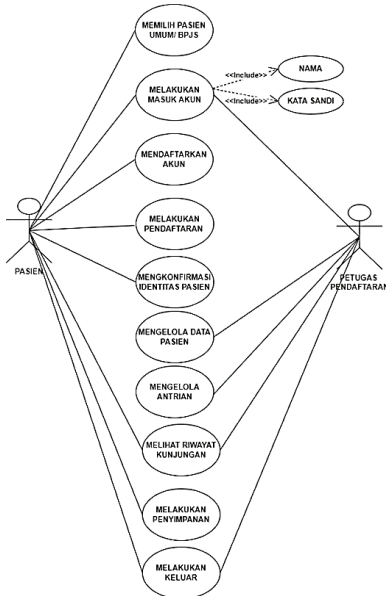
Dalam struktur organisasi Puskesmas Tanjunganom terdapat unit rekam medis yang dipimpin langsung oleh kepala rekam medis. Unit rekam medis disini terbagi menjadi 2 bagian yaitu pendaftaran pasien dan filing. Jenis pelayanan yang dilakukan oleh petugas pendaftaran adalah pendaftaran pasien rawat jalan. Untuk jenjang pendidikan petugas rekam medis di Puskesmas Tanjunganom yaitu lulusan SMA, Sarjana Kesehatan Masyarakat, dan Rekam Medis. Puskesmas Tanjunganom merupakan jenis pelayanan rawat inap, namun puskesmas ini belum memberlakukan pelayanan rawat inap sementara dikarenakan masih adanya renovasi untuk ruang-ruang kelas rawat inap.

Sedangkan bagian filing menggunakan jenis penyimpanan desentralisasi, tetapi belum melaksanakan sistem retensi yang seharusnya masa simpan dokumen rekam medis rawat jalan 2 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat. Alasan belum dilaksanakannya sistem retensi ini adalah masih banyak ditemukan pasien rawat jalan lama yang sering berobat kembali. Untuk kegiatan koding penyakit di Puskesmas Tanjunganom ini langsung dilakukan oleh perawat maupun dokter.

Gambaran use case, class diagram, sequence diagram

Kebutuhan fungsional pada perancangan desain interface pendaftaran pasien rawat jalan online via mobile di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk digunakan untuk mendeskripsikan proses-proses dan apa yang dilakukan oleh mobile. Berikut ini adalah perancangan

a. Use Case diagram



Pada use case pendaftaran pasien dijelaskan bagaimana interaksi yang terjadi pada actor (pasien dan petugas pendaftaran) dengan proses yang dapat terjadi dalam sebuah aplikasi mobile

```

classDiagram
    class DAFTAR_ANGKUT {
        + NIK : integer
        + Nama_Pesanan : Varchar
        + NoReservasi : integer
        + Kabin : integer
        + Konfirmasi : boolean
        + Status : integer
        + Tanggal : date
        + Waktu : time
    }

    class PEMERINTAS_RASION {
        + NIK : integer
        + NoAngkut : integer
        + Nama : Varchar
        + Alamat : Varchar
        + Jenis : Varchar
        + Pekerjaan : Varchar
        + Agama : Varchar
        + Golongan : Varchar
        + Tanggal_Pendaftaran : integer
        + Daftar_Angkut : integer
        + Daftar_Pesanan : integer
        + Tanggal_Pendaftaran : integer
    }

    class PETUSAK_PEMERINTAS {
        + NoPetugas : integer
        + Nama : Varchar
        + Jenis : integer
        + Tanggal : integer
        + Waktu : integer
        + Status : integer
        + Tanggal : integer
        + Waktu : integer
        + Status : integer
    }

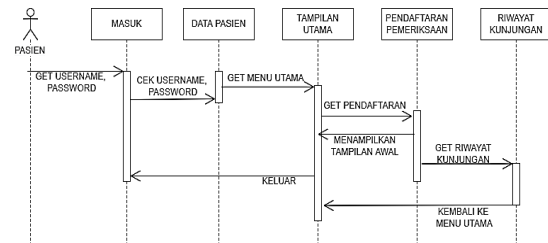
    class ANTIKOR {
        + NoPetugas : integer
        + Nama : Varchar
        + Jenis : integer
        + Tanggal : integer
        + Waktu : integer
        + Status : integer
        + Tanggal : integer
        + Waktu : integer
        + Status : integer
    }

    class MENYUSUTAN_PEMERINTAS {
        + NoPetugas : integer
        + Nama : integer
        + NIK : integer
        + Nama : Varchar
        + Alamat : Varchar
        + Tanggal : Varchar
        + Tanggal : Varchar
        + Tanggal : Varchar
        + Tanggal : Varchar
    }

    DAFTAR_ANGKUT --> PEMERINTAS_RASION : Data Angkut
    PEMERINTAS_RASION --> PETUSAK_PEMERINTAS : Data Angkut
    PETUSAK_PEMERINTAS --> ANTIKOR : Angkut
    ANTIKOR --> MENYUSUTAN_PEMERINTAS : Menyusut Pemerintah Rasion
    
```

Gambar 3. Class diagram pendaftaran pasien

c. Sequence Diagram



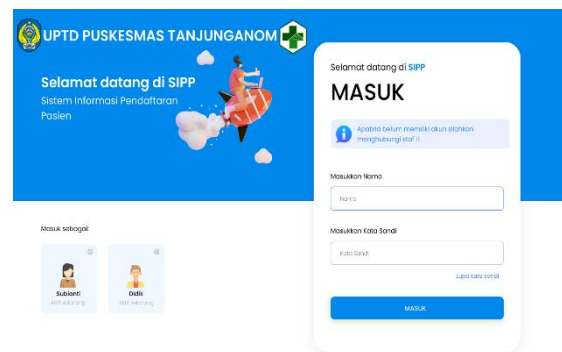
```

graph LR
    Petugas[PETUGAS PENDAFTARAN] --> Login[MASUK]
    Login --> Check[CEK USERNAME, PASSWORD]
    Check --> Menu[TAMPILAN UTAMA]
    Menu --> Queue[ANTRIAN]
    Queue --> Display[MENAMPILIKAN TAMPILAN AWAL]
    Display --> Menu
    Menu --> Logout[MASUK]
  
```

Gambar 5. Sequence diagram petugas

Pada sequence diagram pasien dan sequence diagram petugas terdapat proses atau langkah-langkah yang terjadi ketika saat mengoperasikan suatu software atau aplikasi

1. Halaman masuk petugas di *personal computer*



Gambar 6. Halaman masuk *personal computer*

Berdasarkan analisis warna dari website *imagecolorpicker.com&pixelcolorcounter.com* dihasilkan informasi warna sebagai berikut:

Tabel 1. kandungan warna pada halaman masuk PC Petugas

Warna	Kode Warna	Pixel
Putih	#fafaf9	3296
Biru tua	#0089ed	1475
Biru muda	#eff8ff	407

Layout pada halaman masuk petugas dibuat dengan ukuran 1440 x 900 dengan standar tampilan dekstop. Pada halaman masuk dibuat dengan ukuran 539 x 741 terletak disebelah kanan dengan jarak 783 cm dari kiri yang berisi nama pengguna dan kata sandi. Untuk jenis dan fungsi *control* yaitu masuk digunakan petugas sudah mengisi nama pengguna dan kata sandi, masuk sebagai digunakan sebagai tombol pintasan masuk ketika petugas sebelumnya sudah pernah melakukan *login*, dan lupa kata sandi digunakan petugas ketika lupa kata sandi.

2. Halaman tampilan masuk petugas di personal computer



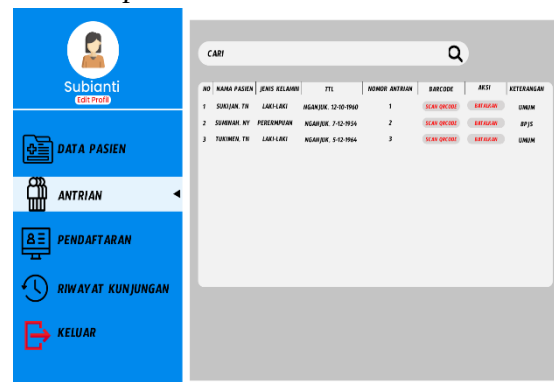
Gambar 7. Halaman awal personal computer

Tabel 2. Kandungan warna pada halaman tampilan awal PC Petugas

Warna	Kode Warna	Pixel
Putih	#fafaf9	3296
Biru tua	#0089ed	1475

Layout pada halaman tampilan awal petugas dibuat dengan ukuran 1440 x 900 dengan standart tampilan dekstop. Layout tampilan awal dibuat dengan ukuran 1049 x 609 yang terletak di tengah halaman pada tampilan awal dan didalamnya terdapat lima menu dengan ukuran sama, yaitu 261 x 241 yang berisi data pasien, antrian, pendaftaran, riwayat kunjungan, dan keluar. Untuk jenis dan fungsi control yaitu data pasien merupakan semua data pasien yang berobat di Puskesmas Tanjunganom, antrian merupakan antrian pasien yang nanti dipanggil sesuai antrian dan melakukan scan QR Code, pendaftaran merupakan proses petugas mendaftarkan pasien bagi yang tidak melakukan pendaftaran secara online, riwayat kunjungan proses petugas melihat daftar kunjungan pasien, dan keluar proses keluar dari sistem.

3. Halaman antrian pada personal computer



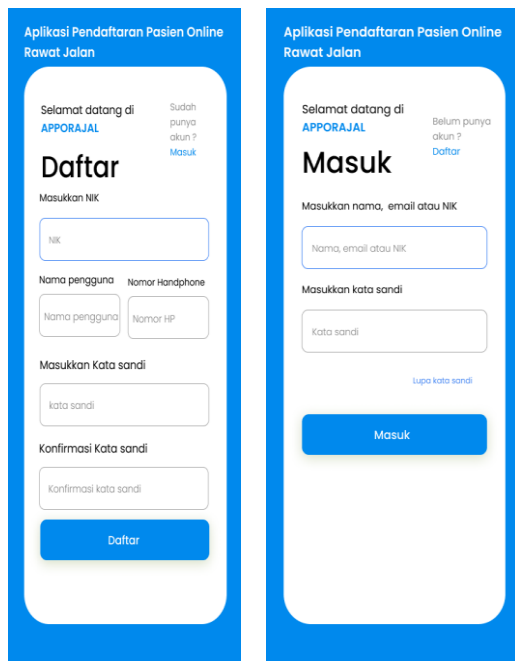
Gambar 8. Halaman antrian personal computer

Tabel 2. Kandungan warna pada halaman antrian di PC Petugas

Warna	Kode Warna	Pixel
Putih	#ffffff	97357
Biru tua	#048bea	1475
Biru muda	#e5f3fd	181
Abu-abu muda	#f2f2f2	692

Layout pada tampilan antrian dibuat dengan ukuran 1440 x 900 dengan tampilan menu disebelah kiri ukuran 441 x 922. Tampilan antrian yang terletak di sebelah kanan yaitu 999 x 900 yang berisi pencarian dan tabel antrian berisi nama pasien, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, nomor antrian, barcode, aksi dan keterangan. Untuk jenis dan fungsi control yaitu antrian merupakan antrian pasien yang nanti dipanggil sesuai antrian dan melakukan scan QR Code, cari digunakan petugas untuk membatalkan pemeriksaan, scan QR Code digunakan petugas untuk mengkonfirmasi kehadiran pasien yang akan melakukan pemeriksaan, dan batalkan digunakan ketika petugas membatalkan pasien.

4. Halaman daftar akun dan masuk di aplikasi mobile



Gambar 9. Halaman daftar akun dan masuk pada aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan

Tabel 8. Kandungan warna pada halaman daftar akun dan masuk di *mobile*

Warna	Kode Warna	Pixel
Putih	#ffffff	4533
Biru	#0086ff	217

Layout pada tampilan tersebut dibuat dengan ukuran 326 x 741 dengan standart ukuran *mobile* pada umumnya, sedangkan untuk layout pada pengisian identitas seperti NIK, kata sandi dibuat dengan ukuran 272 x 57 kecuali pada bagian nama pengguna dan nomor handphone dengan ukuran 130 x 57, untuk layout pada tombol daftar berukuran 272 x 54. Untuk jenis dan fungsi *control* yaitu daftar digunakan membuat akun terlebih dahulu sebelum memiliki hak akses pada aplikasi, dan masuk digunakan bagi pengguna yang sudah mempunyai akun.

5. Halaman tampilan utama pada aplikasi pendaftaran



Gambar 10. Halaman tampilan utama pada aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan

Tabel 9. Kandungan warna pada halaman tampilan utama di *mobile*

Warna	Kode Warna	Pixel
Putih	#ffffff	4533
Biru	#0086ff	217

Layout pada tampilan utama pada *mobile* dibuat dengan ukuran 326 x 741 dengan standart ukuran *mobile* pada umumnya, sedangkan untuk *layout* tiap menu masing-masing memiliki ukuran 142 x 131. Untuk jenis dan fungsi *control* yaitu daftar pasien BPJS digunakan pasien untuk melakukan pendaftaran dengan menggunakan BPJS, daftar pasien umum digunakan pasien untuk melakukan pendaftaran *non* BPJS, riwayat kunjungan digunakan pasien untuk melihat riwayat kunjungan pemeriksaan dan pasien dapat membatalkannya sebelum waktunya tiba, dan keluar digunakan untuk keluar dari aplikasi.

6. Halaman pendaftaran pasien di aplikasi

Gambar 10. Halaman pendaftaran pada aplikasi *mobile* pasien rawat jalan

Tabel 10. Kandungan warna pada halaman pendaftaran pasien via *mobile*

Warna	KodeWarna	Pixel
Putih	#ffffff	4533
Biru	#0086ff	217
Merah	#ff0000	141

Layout pada tampilan pendaftaran pasien pada *mobile* dibuat dengan ukuran 326 x 741 dengan standart ukuran *mobile* pada umumnya, untuk *layout* pada tombol daftar pasien, dan tampilan awal berukuran 272 x 54. Untuk jenis dan fungsi *control* yaitu daftar pasien digunakan untuk mendaftarkan pasien ketika sudah mengisi semua identitas dan keluhan pada formulir yang sudah disediakan dan kembali digunakan ketika ingin kembali ke tampilan utama.

7. Halaman riwayat kunjungan di aplikasi *mobile*

Gambar 11. Halaman riwayat kunjungan pada aplikasi *mobile* pasien rawat jalan

Tabel 11. Kandungan warna pada halaman riwayat kunjungan via *mobile*

Warna	Kode Warna	Pixel
Putih	#ffffff	4533
Biru	#0086ff	217
Merah	#ff0000	141

Layout pada tampilan riwayat kunjungan pada *mobile* dibuat dengan ukuran 326 x 741 dengan standart ukuran *mobile* pada umumnya, sedangkan untuk *layout* bagian riwayat kunjungan yang berisi tanggal, status, aksi memiliki ukuran 344 x 312, untuk *layout* pada tombol kembali dan tampilan awal berukuran 272 x 54. Untuk jenis dan fungsi *control* yaitu kembali digunakan untuk kembali ke tampilan utama, lihat digunakan untuk melihat bukti pendaftaran, batalkan digunakan untuk membatalkan pemeriksaan, dan jadwalkan ulang digunakan ketika pasien ingin mengubah jadwal pemeriksaan.

8. Halaman bukti pendaftaran di aplikasi *mobile*



Gambar 12. Halaman bukti pendaftaran pada aplikasi *mobile* pasien rawat jalan

Tabel 12. Kandungan warna pada halaman bukti pendaftaran pasien via *mobile*

Warna	Kode Warna	Pixel
Putih	#ffffff	97357
Biru tua	#048bea	150
Biru muda	#e5f3fd	181
Merah	#ff0000	141

Layout pada tampilan bukti pendaftaran pasien pada *mobile* dibuat dengan ukuran 326 x 741 dengan standart ukuran *mobile* pada umumnya, untuk *layout* pada tombol simpan gambar dan tampilan awal 272 x 54. Untuk jenis dan fungsi *control* yaitu kembali digunakan ketika kembali ke tampilan utama dan simpan gambar digunakan saat pasien mau menyimpan bukti pendaftaran.

PEMBAHASAN

Pendaftaran pasien di puskesmas dan rekam medis di Puskesmas Tanjunganom

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada petugas pendaftaran dan pasien secara acak, petugas menyatakan bahwa sudah dijalankan pendaftaran sesuai dengan alur dan prosedur, tetapi waktu yang dibutuhkan lebih lama dari standar yang seharusnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan Permenkes Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal rumah Sakit terkait waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan pendaftaran rawat jalan adalah ≤ 10 menit. Apabila masalah tersebut tidak segera diselesaikan, maka mutu dari pelayanan puskesmas akan menurun, banyak pasien yang akan terlantar dan kepercayaan masyarakat menurun. Salah satu alternatifnya menggunakan pendaftaran *online*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fuaida & Rito (2019) bahwa sistem pendaftaran *online* menggunakan *smartphone* untuk meningkatkan mutu pelayanan

menghasilkan proses antrian pendaftaran lebih efektif dan fitur notifikasi yang memberikan informasi nomor antrian dan perkiraan waktu kapan nomor antrian dilayani, sehingga memberikan kemudahan bagi pasien untuk mendaftar.

Gambaran *use case*, *class* diagram, *sequence* diagram

1. *Use case* diagram

Pada *use case* sudah dibuatkan berdasarkan observasi dan wawancara kepada petugas, dan sudah disesuaikan dengan konsep penelitian Wahono & Dharwiyanti (2003) dengan menggambarkan antara aktor dengan sistem, keuntungannya adalah apabila aplikasinya dibangun, *programmer* akan dimudahkan untuk mendapatkan gambaran aplikasi dan saat aplikasi sudah dibuat dan dipakai ke petugas dampaknya petugas merasa nyaman dan lebih *user friendly* karena semua kebutuhan didasarkan kepada petugas.

2. *Class* diagram

Pada *Class* diagram sudah dibuatkan berdasarkan observasi dan wawancara kepada petugas, dan sudah disesuaikan dengan konsep penelitian Wahono & Dharwiyanti (2003) dengan menggambarkan strukturnya dan deskripsi *class* dan objek, keuntungannya adalah apabila aplikasinya dibangun, *programmer* akan dimudahkan untuk mendapatkan gambaran aplikasi

3. *Sequence* diagram

Pada *sequence* diagram sudah dibuatkan berdasarkan observasi dan wawancara kepada petugas, dan sudah disesuaikan dengan konsep penelitian Wahono & Dharwiyanti (2003) dengan menjelaskan bagaimana suatu operasi dilakukan, pesan apa yang dikirim dan objek yang berkaitan

dengan proses berjalannya operasi diurutkan dari kiri ke kanan berdasarkan waktu terjadinya dalam pesan yang terurut, dampaknya membantu *programmer* dalam merealisasikan aplikasi.

Gambaran Kebutuhan *Layout*, *Colour*, *Control*

1. *Layout*

Peneliti menggunakan istilah-istilah umum untuk menggambarkan setiap bagian, sehingga pasien dan petugas dapat memahami setiap istilah-istilah dalam aplikasi tersebut. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan untuk membuat tata letak atau tampilan dari aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* via *mobile* yang dibedakan menjadi 2 yaitu halaman pada komputer petugas dan halaman pada *mobile* pasien karena memiliki fungsi dan tampilan yang berbeda. Hal tersebut juga dijelaskan oleh penelitian Ananda, dkk (2020) bahwa pada elemen *layout* memiliki keterkaitan yang besar pada aspek tata letak, sehingga pengguna merasakan adanya kemudahan dalam menggunakan aplikasi dan tata letak (*layout*) merupakan persepsi dalam penyusunan yang sederhana, relevan dan juga mempengaruhi mata pengguna saat melihat aplikasi. Begitu juga didukung oleh penelitian Isa & Hadiana (2017) bahwa *layout* memiliki pengaruh dalam perancangan dan konsep *emotion*.

2. *Colour*

Pada tampilan aplikasi ini menggunakan warna putih sebagai warna utama aplikasi dengan campuran warna biru. Hal tersebut juga diungkapkan oleh penelitian Marysa & Anggraita bahwa pada penggunaan warna putih apabila terlalu dominan dan tidak ada campuran warna lain maka akan timbul efek monoton yang secara psikologis

menimbulkan kesan tertekan, namun warna putih bila dikombinasikan warna lain seperti warna yang tidak terlalu mencolok dapat memiliki efek kalem, tenang, dan harmoni. Jurnal dari penelitian Hartadi, dkk (2020) mengatakan bahwa warna biru dan putih termasuk warna dingin yaitu kelompok warna yang mensymbolisasikan kesejukan, ketenangan, kelembutan, dst. Demikian juga didukung oleh penelitian Swasty & Utama (2017) bahwa warna biru memberikan kesan kepercayaan, damai, dan loyalitas. Berdasarkan teori Sasaongko (2021) warna putih diasosiasikan dengan keaslian, kemurnian, kesucian, sederhana, kepolosan, kedamaian, dan kebersihan sedangkan untuk warna biru diasosiasikan dengan kecerdasan, komunikasi, kepercayaan, efisiensi, ketenangan, lugas, logika, kesejukan, protektif, refleksi, kooperatif, integritas, dan sensitif. Warna putih sebagai warna yang mendukung misi Puskesmas Tanjunganom yaitu meningkatkan kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, sedangkan untuk warna biru sebagai warna yang mendukung moto Puskesmas Tanjunganom yaitu ramah.

3. Control

Pembuatan *control* dalam bentuk tombol untuk memberikan perintah dapat mengurangi jumlah pekerjaan yang dilakukan. Peneliti juga menguji yang ada dalam desain *interface*, petugas dan pasien mengatakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Dukungan penuh terhadap petugas termasuk menyesuaikan *control* dapat menjadikan petugas dan pasien lebih *user friendly* terhadap setiap pengoperasian aplikasi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh penelitian Ananda, dkk (2020) bahwa *control* juga dapat memberikan informasi kepada pengguna

dengan memberikana interaksi yang sederhana dapat membuat pengguna mudah dalam memahami dan tidak khawatir akan terjadinya kebingungan dalam mengoperasikan aplikasi

4. KESIMPULAN

Pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Tanjunganom sudah dijalankan sesuai dengan alur dan prosedur, tetapi membutuhkan waktu estimasi lebih ≥ 15 menit dan alternatif penyelesaiannya dengan merealisasikan aplikasi pendaftaran online.

Identifikasi kebutuhan use case, class diagram, sequence diagram yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan desain interface sudah disesuaikan dengan petugas pendaftaran Puskesmas Tanjunganom.

Desain interface aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan online via mobile berdasarkan layout, colour, dan control sudah disesuaikan dengan petugas agar tercipta visi misi Puskesmas Tanjunganom, yang memiliki arti adil, mandiri, dan profesional. Selain itu diharapkan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan online via mobile ini bisa membuat pekerjaan petugas menjadi lebih efektif dan efisien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Waspada, A. E. B., & Utomo, R. D. W. (2020). Fenomena desain user interface Gojek menurut persepsi pengguna generasi X. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(2), 141-160.
- Ansyori, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2).

- Arikunto.S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, AH. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Candra, E. N., Siregar, J., & Rukiastiandari, S. (2018). Aplikasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Meilia Cibubur Berbasis Web. *Jurnal Gaung Informatika*, 94(8), 1–10.
- Ekasari, R., Pradana, M. S., Adriansyah, G., Prasnowo, M. A., Rodli, A. F., & Hidayat, K. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Puskesmas Dengan Metode Servqual. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Ghiffary, M. N. El, Susanto, T. D., & Prabowo, A. H. (2018). Analisis Komponen Desain Layout, Warna, dan Kontrol pada Antarmuka Pengguna Aplikasi Mobile Berdasarkan Kemudahan Penggunaan (Studi Kasus: Aplikasi Olride). *Jurnal Teknik ITS*.
- Hartadi, Made Gana, I. Wayan Swandi, and I. Wayan Mudra. "Warna dan Prinsip Desain User interface (UI) dalam Aplikasi Seluler "Bukaloka".*" Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain* 5.1 (2020): 105-119.
- Hasanudin, Dzikri, and Oki Adityawan. "Perkembangan Flat Design dalam Web Design dan User Interface (UI)." *PANTUN* 5.2 (2021).
- Hastono. 2006. *Basic Data Analysis for Health Research*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hatta, G. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Haviluddin. (2011). *Memahami Penggunaan UML (Unified Modelling Language)*.
- Hendini, A. (2016). *Pemodelan Uml Sistem Informasi Monitoring Penjualan Dan Stok Barang*. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*.
- Huffman E.K. 1994. *Health Information Management*. United States of America: Physicians Record Company Berwin.Illnois.
- Huffman. (1961). *Perkembangan rekam medis*. *Rekam Medis*.
- Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Prisusanti, R. D. (2021). Tinjauan literatur analisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 30-38.
- Ikawati, F. R., & Rusdi, A. J. (2021). Evaluation analysis of using tracer on medical record storage. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9282-9288
DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2940>
- Isa, Indra Griha Tofik, and Ana Hadiana. "Implementasi Kansei Engineering dalam Perencanaan Desain Interface e-Learning Berbasis Web (Studi Kasus: SMK Negeri 1 Sukabumi)." *JuTISI: Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 3.1 (2017): 104-115.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI NO 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Laeliyah, N., & Subekti, H. (2017). Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan dengan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan di Rawat Jalan RSUD Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(2), 102.
- Marsya, Intan Hannah, and Aria Weny Anggraita. "Studi pengaruh warna pada interior terhadap psikologis penggunanya, studi kasus pada unit transfusi darah kota x." *Jurnal Desain*

- Interior 1.1 (2016): 41-50.
- Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIP).
- Permatasari, Ratna, And Imam Jayadi. "Analisis Pengaruh Komposisi Warna Pada Aplikasi Smartphone Terhadap Keadaan Psikologis Pengguna." Jurnal Sistem Informasi 1.2 (2019): 41-47.
- Permenkes. (2012). kepmenkes No 128 Tahun 2004. Journal of Voice, 27(1), 157–187.
- Prisusanti, R. D., Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Ularan, R. (2021). Kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit TK.II dr. Soepraoen Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(1). <https://doi.org/10.47794>
- Ramadhan, G., & Kusumaningtyas, R. H. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Puskesmas Jatilawang. *Applied Information System and Management (AISM)*.
- Rusdi, A. J., & Ohoiwutun, Y. T. (2019). Analisis Yuridis Manajemen Kerahasiaan *Visum Et Repertum* Tindak Pidana Kesusilaan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. *Multidisciplinary Journal*, 2(1), 8-11.
- Rusdi, A. J., & Ularan, R. A. R. (2021). Tinjauan literatur analisis yuridis manajemen kerahasiaan rekam medis elektronik. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 87-91
- Sanah, N. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Segara, Adi. "Penerapan Pola Tata Letak (Layout Pattern) pada Wireframing Halaman Situs Web." *Magenta| Official Journal STMK Trisakti* 3.1 (2019): 452-464.
- Silaen, Sofar. 2018. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung: In Media.
- Solechan. (2019). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Sebagai Pelayanan Publik. Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro
- Sudra RI. Rekam Medis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, Bernard Renaldy, and Agus Harjoko. "User Interface Design for e-Learning System." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. Vol. 1. No. 1.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutiyono. (2019). Sistem informasi kesehatan. yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Swasty, Wirania, and Jiwa Utama. "Warna sebagai identitas merek pada website." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*

- 3.01 (2017): 1-16.
- Tersiana, Andra. 2018. Metode Penelitian. Yogyakarta
- Topsis, M. (2018). Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik LIMIT' S Vol. 14 No 1 Maret 2018. 14(1), 1–12.
- Vallendito, B. (2020). Pemodelan User Interface Dan User Experience Menggunakan Design Thinking. Barly Vallendito.
- Wahono & Dharwayanti, Sri. 2003. Pengantar Unified Modeling Language. Ilmu Komputer. Com
- Wijaya, L., & Dewi, D. R. (2017). Manajemen Informasi Kesehatan II: Sistem dan Sub Sistem Pelayanan RMIK. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan..